

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN  
AGROINDUSTRI TAHU DI KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK  
TIMUR**

***ANALYSIS OF LABOR ABSORPTION AND AGROINDUSTRIAL INCOME TO THU  
IN MASBAGIK DISTRICT EAST LOMBOK REGENCY***

**Dinda Ayu Wulandari<sup>1\*</sup>, Suparmin<sup>1</sup>, Dwi Praptomo Sudjatmiko.<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>\*</sup>[dindaayuwulandari247@gmail.com](mailto:dindaayuwulandari247@gmail.com)

***Abstrak***

Agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur memerlukan adanya suatu informasi tentang besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi dan pendapatan yang diperoleh dalam memproduksi tahu tersebut. Pendapatan usaha agroindustri tahu sangat tergantung pada biaya yang dikeluarkan saat produksi dan harga jual produk tersebut, semakin tinggi harga jual produk dan semakin rendah biaya maka semakin tinggi pendapatan usaha. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian tentang menganalisis ketersediaan bahan baku pada agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik, menganalisis pendapatan pada usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik, dan menganalisis penyerapan tenaga kerja pada usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penentuan daerah sampel secara purposive sampling dengan alasan bahwa Kecamatan Masbagik merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki pembuatan tahu terbesar dari 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Penentuan responden menggunakan saturation sampling. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis ketersediaan bahan baku, analisis biaya produksi, analisis penerimaan total, analisis pendapatan dan analisis penyerapan tenaga kerja usaha agroindustri tahu. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Besar nilai EOQ (Economic Order Quantity) pada usaha agroindustri tahu putih di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022 sebesar 1.097,36 Kg, artinya bahwa nilai tersebut merupakan kuantitas pesanan yang paling optimal yang dilakukan dalam sekali pemesanan yaitu selama satu bulan sekali. Adapun terdapat 2 jenis produksi tahu dalam usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur yaitu produksi tahu putih dan tahu goreng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha agroindustri tahu goreng sebesar Rp. 335.224 perhari lebih besar dibandingkan dengan usaha agroindustri tahu putih yaitu sebesar Rp. 268.717 perhari. Penyerapan tenaga kerja pada usaha agroindustri tahu goreng lebih besar dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja pada agroindustri tahu putih yaitu terdapat tenaga kerja yang terserap pada produksi tahu goreng sebesar 7,51 HKO, sedangkan tenaga kerja yang terserap pada produksi tahu putih sebesar 4,52 HKO.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Pendapatan, Ketersediaan Bahan Baku.

***Abstract***

The tofu agroindustry in Masbagik District East Lombok Regency requires information about the amount of production costs incurred in the production process and the income obtained in producing the tofu. The income of a tofu agroindustry business is very dependent on the costs incurred during production and the selling price of the product. The higher the selling price of the product and the lower the costs, the higher the business income. Therefore, it is important to carry out research on analyzing the availability of raw materials in the tofu agroindustry in Masbagik District, analyzing income in the tofu agroindustry business in Masbagik District, and analyzing labor absorption in the tofu agroindustry business in Masbagik District. This research uses a descriptive method by determining the sample area using purposive sampling on the grounds that Masbagik District is one of the Districts that has the largest tofu production out of the 21 Districts in East Lombok Regency. Determining respondents used saturation sampling. The data used is quantitative data. The data analysis used is raw material availability analysis,

production cost analysis, total revenue analysis, income analysis and labor absorption analysis for the tofu agroindustry business. This research shows that the EOQ (Economic Order Quantity) value for the white tofu agroindustry business in Masbagik District East Lombok Regency in 2022 is 1,097.36 Kg, meaning that this value is the most optimal order quantity made in one order, namely for one once a month. There are 2 types of tofu production in the tofu agroindustry business in Masbagik District East Lombok Regency, namely the production of white tofu and fried tofu. The research results show that the fried tofu agroindustry business income is IDR. 335,224 per day, which is greater than the white tofu agroindustry business which is IDR. 268,717 per day. The absorption of labor in the fried tofu agroindustry business is greater than the absorption of labor in the white tofu agroindustry, that is, there is a workforce absorbed in the production of fried tofu of 7.51 HKO, while the labor absorbed in the production of white tofu is 4.52 HKO.

Keywords: Labor Absorption, Income, Availability of Raw Materials.

## **PENDAHULUAN**

Agroindustri adalah salah satu bagian dari industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Terdapat saling ketergantungan (*interdependency*) antara pertanian dengan industri hulu, industri pengolahan pangan dan hasil pertanian, dengan distribusi beserta peningkatan nilai tambah (Mangunwidjaja, 2009).

Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien dan efektif (Udayana, 2011).

Usaha industri pertanian atau agroindustri berbasis industri rumah tangga yang ditempatkan di kawasan pedesaan akan menjadi titik masuk (*entry point*) dari masyarakat pedesaan kepada proses industrialisasi sekaligus dalam memantapkan penataan ekonomi yang berbasis desa secara kokoh dan mandiri. Pengembangan industri pilihan yang sesuai dengan ciri-ciri pertanian dan kehidupan masyarakat pedesaan akan menjadi dasar strategis untuk pembangunan desa dalam jangka panjang. Apabila kondisi ini terlaksana maka kesenjangan kultur antar kota dan desa dapat dijumpai karena secara bertahap sebagian masyarakat tani akan diarahkan ke budaya perilaku industri (Kindangen, 2014).

Tahu merupakan olahan dari kacang kedelai yang dibentuk dengan proses penggumpalan (pengendapan) melalui proses penyaringan kedelai yang digiling dengan bahan tambahan air. Terjadinya penggumpalan pada tahu bila bereaksi dengan asam cuka yang berlangsung cepat dan serentak diseluruh bagian cairan sari kedelai, semakin banyak air yang dapat dikeluarkan pada proses pemberian tekanan pada gumpalan protein, hasil tersebut dinamakan tahu (Suprati, 2005).

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada saat ini berlandaskan data-data, dengan menyajikan, menganalisa serta menginterpretasikannya (Narbuko, 2015).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara kepada responden dengan pertanyaan yang telah disiapkan yang meliputi karakteristik responden, analisis tahu. Sedangkan data sekunder adalah data diperoleh dari instansi atau dinas yang terkait seperti BPS, jurnal dan internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini terdiri dari deskripsi tentang keadaan umum daerah penelitian, karakteristik responden, gambaran umum usaha agroindustri tahu, ketersediaan bahan baku kedelai, analisis biaya dan pendapatan usaha agroindustri tahu, analisis penyerapan tenaga kerja usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Masing-masing disajikan sebagai berikut :

## **Keadaan Umum Daerah Penelitian**

Karakteristik wilayah ini meliputi letak geografis dan luas wilayah Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur, keadaan penduduk, serta keadaan iklim dan curah hujan, letak geografis dan luas wilayah, keadaan iklim dan curah hujan, jumlah dan tingkat kepadatan penduduk, sarana perekonomian.

### **Letak Geografis dan Luas Wilayah**

Kecamatan Masbagik merupakan salah satu Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Lombok Timur mencapai 109.412 jiwa, dan kepadatan penduduk tertinggi yakni 3.251 orang per km<sup>2</sup>. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Lombok Timur dengan 21 kecamatan, jumlah penduduk kecamatan Masbagik sebesar 8,1 persen. Kecamatan Masbagik memiliki kepadatan penduduk tertinggi, yakni 3.251 orang per km<sup>2</sup>. Luas wilayah Kecamatan Masbagik adalah seluas 33,18 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 10 desa, dengan batas-batas wilayah kecamatan sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Pringgasele  
Sebelah Timur : Kecamatan Pringgasele dan Kecamatan Suralaga  
Sebelah Selatan : Kecamatan Sukamulia  
Sebelah Barat : Kecamatan Sikur

### **Keadaan Iklim Dan Curah Hujan**

Kecamatan Masbagik merupakan daerah yang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022). Jumlah hari hujan terbesar pada Bulan Desember yaitu sebesar 25 hari dan terkecil terjadi pada Bulan Agustus yang jumlah hari hujan sebanyak 1 hari. Keadaan curah hujan di Kecamatan Masbagik tahun 2022 rata-rata per bulan sebesar 126 mm<sup>3</sup> dengan curah hujan terbesar terjadi pada Bulan Februari sebesar 360 mm<sup>3</sup> dan terkecil pada Bulan Juli sebesar 3 mm<sup>3</sup>.

### **Jumlah dan Tingkat Kepadatan Penduduk**

Penduduk diartikan sebagai subjek maupun objek dalam pembangunan dalam suatu daerah khususnya pada daerah pedesaan. Dalam pembangunan penduduk perlu di tingkatkan kualitas pada sumberdaya manusia, namun juga perlu dikendalikan jumlah penduduk dalam suatu daerah. Langkah pengembangan dan pengolahan yang dilakukan suatu daerah agar mendapatkan kesejahteraan penduduk, yang dipengaruhi oleh banyaknya jumlah penduduk yang dimiliki merupakan potensi yang terdapat pada wilayah tersebut.

Kecamatan Masbagik sebagai tempat penelitian memiliki luas wilayah 33,18 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebanyak 109.412 jiwa, yang terdiri atas laki-laki sebanyak 54.834 jiwa, perempuan sebanyak 45.578 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 3.162 jiwa/km<sup>2</sup>.

### **Sarana Perekonomian**

Sarana perekonomian merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang dan memperlancar jalannya siklus perekonomian di masyarakat. Sarana perekonomian yang paling banyak terdapat di Kecamatan Masbagik adalah usaha toko/warung kelontong sebanyak 1.201 unit.

## **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan bagian penting dari suatu penelitian untuk mengetahui keadaan umum responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini responden berjumlah 40 orang pengusaha agroindustri di Kecamatan Masbagik. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

### **Umur Responden**

Umur merupakan pengusaha tahu yang dinyatakan dalam tahun. Umur diketahui sebagai suatu tingkat kematangan seseorang dalam berpikir dalam rangka mengambil keputusan dalam suatu hal tentang apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Golongan usia produktif berkisar antara 15- 64 tahun, karena memiliki kemampuan bekerja yang tinggi baik dari segi fisik maupun dalam melakukan kegiatan agroindustri tahu (Simanjuntak, 2019).

Rata-rata umur responden yaitu 42 tahun dengan kisaran umur 41-55 tahun. Umur responden terbanyak berada pada kisaran umur 41-45 tahun yaitu 15 orang dengan persentase 37,5%, sedangkan umur responden terkecil kisaran 50-55 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 15%. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden agroindustri tahu berada pada umur produktif sehingga diketahui memiliki kemampuan dalam menjalankan suatu usaha.

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir yang ditempuh responden. Diketahui tingkat pendidikan yang ditempuh responden lebih banyak pada sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 16 orang dengan presentase 40%, tingkat SMA sebanyak 14 orang dengan presentase 35% dan tingkat pendidikan terendah yaitu tamat SMP sebanyak 10 orang atau 25%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

### **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga merupakan tanggungan keluarga yang harus dipenuhi oleh responden.

Diketahui bahwa rata-rata tanggungan keluarga responden yaitu 3 orang. Jumlah tanggungan terbanyak pada kisaran 3-4 orang sebanyak 25 orang dengan persentase 62,5%, pada kisaran 1-2 orang sebanyak 22,5 orang dengan persentase 22,5% dan terkecil pada kisaran 5-6 orang sebanyak 6 orang dengan presentase 15%.

### **Pengalaman Usaha**

Pengalaman usaha merupakan pengalaman responden dalam menjalankan usaha agroindustri tahu. Diketahui bahwa rata-rata pengalaman bekerja berkisaran 4-6 tahun sebanyak 20 orang atau 50%, diikuti dengan kisaran 2-3 tahun sebanyak 17 orang atau 42,5% dan terkecil 7 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 7,5%.

### **Ketersediaan Bahan Baku Kedelai**

Agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur menggunakan bahan baku kedelai impor sebagai bahan baku utama dalam memproduksi tahu, bahan baku kedelai didapatkan dari penyuplai kedelai yang telah berlangganan selama memproduksi tahu.

Ketersediaan bahan baku kedelai pada usaha agroindustri tahu Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur ditentukan dengan adanya biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan pembelian bahan baku perbulan yang diperhitungkan ke dalam biaya persediaan bahan baku kedelai pada usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 4.1. Rata-rata Ketersediaan Bahan Baku Kedelai di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

| No                               | Bulan     | Jumlah (Kg) |
|----------------------------------|-----------|-------------|
| 1                                | Januari   | 2.100       |
| 2                                | Februari  | 2.000       |
| 3                                | Maret     | 1.900       |
| 4                                | April     | 2.000       |
| 5                                | Mei       | 1.900       |
| 6                                | Juni      | 2.000       |
| 7                                | Juli      | 2.000       |
| 8                                | Agustus   | 1.900       |
| 9                                | September | 2.000       |
| 10                               | Oktober   | 2.000       |
| 11                               | November  | 1.900       |
| 12                               | Desember  | 1.900       |
| Jumlah                           |           | 23.600      |
| Rata-rata Hari Produksi Pertahun |           | 355,56 Hari |
| Rata-rata Per Hari               |           | 66,50 Kg    |

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 40 responden agroindustri tahu terdiri dari 25 orang pengusaha tahu putih dan 15 orang pengusaha tahu goreng di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur terdapat rata-rata ketersediaan bahan baku kedelai pada produksi tahu putih saja. Adapun penggunaan bahan baku kedelai dalam hal ini yaitu digunakan pada agroindustri tahu putih sebagai bahan baku utama. Tabel tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku kedelai pada produksi tahu putih selama satu tahun sebesar 23.600 Kg, dengan rata-rata hari produksi selama satu tahun yaitu 355,56 hari, sehingga diperoleh rata-rata penggunaan bahan baku kedelai perhari sebesar 66,50 Kg.

Tabel 4.9. Rata-rata Economic Order Quantity (EOQ) Agroindustri Tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

| No | Uraian                            | Nilai          |
|----|-----------------------------------|----------------|
| 1  | Tahu Putih                        |                |
|    | a) Pembelian Bahan Baku Per Tahun | 23.600,00 Kg   |
|    | b) Pembelian Bahan Baku Per Hari  | 66,50 Kg       |
|    | c) Biaya Pemesanan                |                |
|    | - Biaya Transportasi              | Rp. 154.000,00 |
|    | - Biaya Buruh                     | Rp. 57.000,00  |
|    | Jumlah                            | Rp. 211.000,00 |
|    | d) Biaya Penyimpanan              |                |
|    | - Biaya Listrik                   | Rp. 7.851,13   |
|    | - Biaya Pajak Bangunan            | Rp. 239,21     |
|    | Jumlah                            | Rp. 8.090,34   |
|    | e) $EOQ = \frac{\sqrt{2RO}}{C}$   | 1.097,36 Kg    |

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 40 responden agroindustri tahuterdiri dari 25 orang pengusaha tahu putih dan 15 orang pengusaha tahu goreng di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Adapun penggunaan bahan baku kedelai dalam hal ini yaitu digunakan pada agroindustri tahu putih sebagai bahan baku utama, sedangkan pada agroindustri tahu goreng diperoleh tahu putih sebagai bahan baku utama. Dalam hal ini perhitungan Economic Order Quantity (EOQ) pada bahan baku kedelai dilakukan pada agroindustri tahu putih saja, untuk produksi tahu goreng tidak diperhitungkan EOQ (Economic Order Quantity) karena tidak berbahan baku kedelai tetapi menggunakan bahan baku yaitu tahu putih.. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata EOQ (Economic Order Quantity) kedelai pada produksi tahu putih sebesar 1.097,36 Kg, artinya bahwa nilai tersebut merupakan kuantitas pesanan kedelai yang paling optimal yang dilakukan dalam sekali pemesanan yaitu selama satu bulan sekali.

### **Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Agroindustri Tahu.**

Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh produsen untuk menjalankan kegiatan proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost). Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan biaya pajak bangunan, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya bahan penolong.

#### **Biaya Tetap**

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen tahu yang terdapat biaya-biaya yang tidak habis dipakai dalam setiap proses produksi. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan biaya pajak bangunan yang harus dipenuhi.

**Biaya penyusutan alat** adalah hasil dari selisih antara nilai awal dengan nilai sisa yang dibagi dengan umur pakai. Berdasarkan penelitian, peralatan yang digunakan seperti pisau, bak/ember, tungku, tong besar, sutil kayu besar, kain saringan, alat cetakan, kelabang, mesin penggiling dan wajan.

Tabel 4.10. Rata-rata Penyusutan Alat pada Agroindustri Tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

| No | Peralatan           | Volume<br>(buah) | Nilai<br>Peralatan<br>(Rp) | Umur<br>Pakai<br>(thn) | Nilai<br>Sisa (Rp) | Penyusutan<br>(Rp/thn) | Penyusutan<br>(Rp/hari) |
|----|---------------------|------------------|----------------------------|------------------------|--------------------|------------------------|-------------------------|
| 1  | TAHU<br>PUTIH       |                  |                            |                        |                    |                        |                         |
| -  | Pisau               | 2,36             | 42.000                     | 5                      | 17.000             | 4.840                  | 14,00                   |
| -  | Bak/Ember           | 7,44             | 310.000                    | 2                      | 84.200             | 112.900                | 317,00                  |
| -  | Tungku              | 2,40             | 596.000                    | 5                      | 224.000            | 74.400                 | 209,00                  |
| -  | Tong Besar          | 1,00             | 145.000                    | 5                      | 48.800             | 19.240                 | 54,00                   |
| -  | Sutil Kayu<br>Besar | 2,40             | 115.600                    | 2                      | 34.400             | 40.600                 | 114,00                  |
| -  | Kain<br>Saringan    | 4,68             | 73.000                     | 2                      | 12.240             | 30.380                 | 86,00                   |
| -  | Alat Cetakan        | 4,68             | 604.000                    | 4                      | 125.600            | 119.600                | 336,00                  |
| -  | Kelabang            | 46,28            | 211.560                    | 1                      | 24.200             | 187.366                | 526,00                  |
| -  | Mesin<br>Penggiling | 1,16             | 4.200.000                  | 5                      | 1.340.000          | 572.000                | 1.609,00                |
|    | Jumlah              |                  |                            |                        |                    |                        | 3.265,00                |
| 2  | TAHU<br>GORENG      |                  |                            |                        |                    |                        |                         |
| -  | Pisau               | 2,60             | 48.666,66                  | 5                      | 13.000             | 7.133,33               | 20,14                   |
| -  | Bak/Ember           | 7,33             | 329.333,33                 | 2                      | 73.333,33          | 128.000                | 361,49                  |
| -  | Tungku              | 2,00             | 533.333,33                 | 5                      | 150.000            | 76.660,67              | 216,57                  |
| -  | Tong Besar          | 1,00             | 160.000                    | 5                      | 50.000             | 22.000                 | 62,00                   |
| -  | Sutil Kayu<br>Besar | 2,00             | 97.333,33                  | 2                      | 20.000             | 38.666,67              | 109,08                  |
| -  | Kain<br>Saringan    | 4,00             | 63.333,33                  | 2                      | 2.000              | 30.660,67              | 86,23                   |
| -  | Alat Cetakan        | 4,00             | 539.333,33                 | 4                      | 80.000             | 114.833,33             | 322,90                  |
| -  | Kelabang            | 36,40            | 163.200                    | 1                      | 36.400             | 126.800                | 358,00                  |
| -  | Mesin<br>Penggiling | 1,13             | 4.033.333,30               | 5                      | 1.366.667          | 533.333                | 1.499,00                |
| -  | Wajan               | 1,26             | 1.286.666,70               | 2                      | 633.333            | 326.667                | 919,00                  |
|    | Jumlah              |                  |                            |                        |                    |                        | 3.954,37                |

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 40 responden agroindustri tahuterdiri dari 25 orang pengusaha tahu putih dan 15 orang pengusaha tahu goreng di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur terdapat rata-rata penyusutan alat pada produksi tahu putih dan tahu goreng. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penyusutan alat pada produksi tahu goreng sebesar Rp. 3.954,37 lebih besar dibandingkan tahu putih sebesar Rp. 3.265,00. Hal ini tersebut disebabkan oleh jumlah peralatan yang digunakan oleh usaha agroindustri tahu goreng lebih banyak dibandingkan dengan tahu putih.



Tabel 4.11. Rata-rata Biaya Tetap Agroindustri Tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

| No | Uraian                  | Nilai (Rp/proses) |
|----|-------------------------|-------------------|
| 1  | TAHU PUTIH              |                   |
|    | - Biaya Penyusutan Alat | 3.265,00          |
|    | - Biaya Pajak Bangunan  | 239,21            |
|    | Jumlah                  | 3.504,21          |
| 2  | TAHU GORENG             |                   |
|    | - Biaya Penyusutan Alat | 3.954,37          |
|    | - Biaya Pajak Bangunan  | 239,68            |
|    | Jumlah                  | 4.194,05          |

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 40 responden agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur terdapat rata-rata biaya tetap pada produksi tahu putih dan tahu goreng. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap pada produksi tahu goreng sebesar Rp. 3.954,37 lebih besar dibandingkan tahu putih sebesar Rp. 3.265,00.

#### Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah-ubah atau besarnya output yang dihasilkan tergantung pada besar kecilnya biaya variabel. Berdasarkan penelitian, biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja, biaya bahan baku dan biaya bahan penolong.

**Biaya tenaga kerja** adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen tahu untuk tenaga kerja sebagai pendukung untuk keberlangsungan kegiatan produksi sehingga perlu adanya suatu upah tenaga kerja.

Tabel 4.12. Rata-rata Upah Tenaga Kerja Agroindustri Tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

| No | Kegiatan                  | TK (org) | Hari | Jam  | Upah (Rp/hari) | Nilai (Rp) |
|----|---------------------------|----------|------|------|----------------|------------|
| 1  | TAHU PUTIH                |          |      |      |                |            |
|    | - Pencucian               | 1,20     | 1    | 1,00 | 21.000,00      | 25.000,00  |
|    | - Perendaman              | 1,20     | 1    | 4,00 | 21.000,00      | 25.000,00  |
|    | - Penggilingan            | 2,20     | 1    | 2,12 | 25.000,00      | 55.000,00  |
|    | - Pemasakan Bubur Kedelai | 2,20     | 1    | 2,00 | 25.000,00      | 55.000,00  |
|    | - Penyaringan             | 2,20     | 1    | 3,00 | 25.000,00      | 55.000,00  |
|    | - Percetakan              | 2,20     | 1    | 2,00 | 25.000,00      | 55.000,00  |
|    | - Perebusan Tahu          | 2,00     | 1    | 2,80 | 86.160,00      | 172.320,00 |
|    | Jumlah                    |          |      |      |                | 442.320,00 |
| 2  | TAHU GORENG               |          |      |      |                |            |
|    | - Pencucian               | 4,13     | 1    | 1,00 | 25.000,00      | 103.333,30 |
|    | - Perendaman              | 2,00     | 1    | 4,00 | 25.000,00      | 50.000,00  |
|    | - Penggilingan            | 2,00     | 1    | 4.13 | 51.333,33      | 102.666,70 |
|    | - Pemasakan Bubur Kedelai | 2,00     | 1    | 2,00 | 25.000,00      | 50.000,00  |
|    | - Penyaringan             | 2,00     | 1    | 3,00 | 25.000,00      | 50.000,00  |
|    | - Percetakan              | 2,00     | 1    | 2,00 | 25.000,00      | 50.000,00  |
|    | - Perebusan Tahu          | 3,00     | 1    | 4,00 | 81.000,00      | 243.000,00 |
|    | - Penggorengan            | 1,80     | 1    | 1,46 | 50.000,00      | 90.000,00  |
|    | - Pengemasan              | 1,93     | 1    | 1,66 | 50.000,00      | 96.666,67  |
|    | Jumlah                    |          |      |      |                | 835.666,66 |

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 40 responden agroindustri

tahu terdiri dari 25 orang pengusaha tahu putih dan 15 orang pengusaha tahu goreng di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur terdapat rata-rata upah tenaga kerja pada produksi tahu putih dan tahu goreng. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata upah tenaga kerja pada produksi tahu goreng sebesar Rp. 835.666,66 lebih besar dibandingkan tahu putih sebesar Rp. 442.320,00. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah kegiatan yang dilakukan oleh usaha agroindustri tahu goreng lebih banyak dibandingkan dengan tahu putih.

**Biaya bahan baku** adalah biaya pembelian kacang kedelai sebagai bahan baku utama dalam pembuatan tahu sehingga dapat memperlancar proses pembuatan tahu.

**Biaya bahan penolong** adalah biaya yang dikeluarkan produsen tahu sebagai bahan-bahan untuk melengkapi bahan baku utam sehingga dapat menghasilkan produk yang diinginkan. Adapun biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen tahu yang meliputi biaya listrik dan air PAM yang harus dipenuhi satu kali dalam satu bulan.

Tabel 4.13. Rata-rata Biaya Bahan Baku, Bahan Penolong dan Biaya Lain-lain Agroindustri Tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

| No | Uraian              | Volume | Satuan  | Harga (Rp) | Nilai (Rp)   |
|----|---------------------|--------|---------|------------|--------------|
| 1  | TAHU PUTIH          |        |         |            |              |
|    | a. Bahan Baku       |        |         |            |              |
|    | - Kedelai           | 65,00  | Kg      | 13.000,00  | 845.000,00   |
|    | Jumlah              |        |         |            | 845.000,00   |
|    | b. Bahan Penolong   |        |         |            |              |
|    | - Garam             | 1,08   | Kg      | 3.000,00   | 3.240,00     |
|    | - Bensin            | 2,64   | Liter   | 10.000,00  | 26.400,00    |
|    | - Sese (ampas padi) | 7,60   | Karung  | 6.000,00   | 45.600,00    |
|    | Jumlah              |        |         |            | 75.240,00    |
|    | - Listrik           |        |         |            | 7.851,13     |
|    | - Air PAM           |        |         |            | 6.847,56     |
|    | Jumlah              |        |         |            | 934.938,69   |
| 2  | TAHU GORENG         |        |         |            |              |
|    | a. Bahan Baku       |        |         |            |              |
|    | - Kedelai           | 156,20 | Kg      | 13.000,00  | 2.030.600,00 |
|    | Jumlah              |        |         |            | 2.030.600,00 |
|    | b. Bahan Penolong   |        |         |            |              |
|    | - Garam             | 1,06   | Kg      | 3.000,00   | 3.200,00     |
|    | - Bensin            | 2,80   | Liter   | 10.000,00  | 28.000,00    |
|    | - Sese (ampas padi) | 7,33   | Karung  | 6.000,00   | 44.000,00    |
|    | - Air Cuka          | 34,36  | Kemasan | 6.000,00   | 206.200,00   |
|    | - Minyak Goreng     | 56,00  | Liter   | 11.000,00  | 616.000,00   |
|    | - Plastik Kemasan   | 15,66  | Pack    | 5.300,00   | 84.666,67    |
|    | Jumlah              |        |         |            | 982.066,66   |
|    | - Listrik           |        |         |            | 16.120,03    |
|    | - Air PAM           |        |         |            | 10.128,46    |
|    | Jumlah              |        |         |            | 3.038.915,17 |

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 40 responden agroindustri tahuterdiri dari 25 orang pengusaha tahu putih dan 15 orang pengusaha tahu goreng di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur yaituterdapat rata-rata biaya bahan, bahan penolong dan biaya lain-lain pada produksi tahu putih dan tahu goreng. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata biaya bahan baku, bahan penolong dan biaya lain-lain pada produksi tahu goreng sebesar Rp. 3.038.915,17 lebih besar dibandingkan tahu putih sebesar Rp. 934.938,69. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah bahan baku, bahan penolong dan biaya lain-lain yang digunakan oleh usaha agroindustri tahu goreng lebih besar dibandingkan dengan tahu putih.

### **Biaya Total**

*Biaya total* merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh produsen tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 4.14. Biaya Total Produksi Agroindustri Tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

| No | Uraian                  | Jumlah Per Proses (Rp) |
|----|-------------------------|------------------------|
| 1  | TAHU PUTIH              |                        |
|    | a. Biaya Tetap          |                        |
|    | - Biaya Penyusutan Alat | 3.265,00               |
|    | - Biaya Pajak Bangunan  | 239,21                 |
|    | b. Biaya Variabel       |                        |
|    | - Biaya Bahan Baku      | 845.000,00             |
|    | - Biaya Bahan Penolong  | 75.240,00              |
|    | - Biaya Lain-lain       | 14.698,69              |
|    | - Biaya Tenaga Kerja    | 442.320,00             |
|    | c. Biaya Total          | 1.380.763,36           |
| 2  | TAHU GORENG             |                        |
|    | a. Biaya Tetap          |                        |
|    | - Biaya Penyusutan Alat | 3.954,37               |
|    | - Biaya Pajak Bangunan  | 239,68                 |
|    | b. Biaya Variabel       |                        |
|    | - Biaya Bahan Baku      | 2.030.600,00           |
|    | - Biaya Bahan Penolong  | 982.066,66             |
|    | - Biaya Lain-lain       | 26.248,50              |
|    | - Biaya Tenaga Kerja    | 835.666,66             |
|    | c. Biaya Total          | 3.878.776,11           |

*Sumber: Data diolah tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 40 responden agroindustri tahuterdiri dari 25 orang pengusaha tahu putih dan 15 orang pengusaha tahu goreng di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur yaituterdapat rata-rata biaya total pada produksi tahu putih dan tahu goreng. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata biaya total pada produksi tahu goreng sebesar Rp. 3.878.776,11 lebih besar dibandingkan tahu putih sebesar Rp. 1.380.763,36.

### **Penerimaan Agroindustri Tahu**

Penerimaan usaha agroindustri tahu merupakan hasil dari penjualan output setiap kali produksi.

Tabel 4.15. Rata-rata Penerimaan Agroindustri Tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

| No | Jenis Produksi                                        | Volume | Satuan  | Harga (Rp) | Nilai (Rp)   |
|----|-------------------------------------------------------|--------|---------|------------|--------------|
| 1  | TAHU PUTIH                                            |        |         |            |              |
|    | - Tahu Isi 81 biji/cetakan, Ketebalan 2 cm/cetakan    | 4,20   | Cetakan | 40.000,00  | 168.000,00   |
|    | - Tahu Isi 100 biji/cetakan, Ketebalan 1,5 cm/cetakan | 12,64  | Cetakan | 37.000,00  | 467.680,00   |
|    | - Tahu Isi 121 biji/cetakan, Ketebalan 1,5 cm/cetakan | 10,48  | Cetakan | 37.000,00  | 387.760,00   |
|    | - Tahu Isi 144 biji/cetakan, Ketebalan 1,5 cm/cetakan | 10,32  | Cetakan | 37.000,00  | 381.840,00   |
|    | - Tahu Isi 169 biji/cetakan, Ketebalan 1,5 cm/cetakan | 9,11   | Cetakan | 37.000,00  | 242.720,00   |
|    | Jumlah                                                |        |         |            | 1.649.480,00 |
| 2  | TAHU GORENG                                           |        |         |            |              |
|    | - Tahu Isi 100 biji/cetakan, Ketebalan 0,5 cm/cetakan | 140,46 | Cetakan | 30.000,00  | 4.214.000,00 |
|    | Jumlah                                                |        |         |            | 4.214.000,00 |

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 40 responden agroindustri tahu terdiri dari 25 orang pengusaha tahu putih dan 15 orang pengusaha tahu goreng di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur terdapat rata-rata penerimaan pada produksi tahu putih dan tahu goreng. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pada produksi tahu goreng sebesar Rp. 4.214.000,00 lebih besar dibandingkan tahu putih sebesar Rp. 1.649.480,00. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah bahan baku yang digunakan dan jumlah cetakan yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan dengan tahu putih. Adapun pada tahu putih isi 81 biji per cetakan memiliki harga yang lebih mahal dibanding tahu putih lainnya, dikarenakan memiliki ketebalan yang lebih tebal dibanding tahu lainnya. Didalam satu cetakan tahu putih yang memiliki ketebalan 2 cm per cetakan memiliki berat sebesar 10 Kg dengan harga jual kepada pengecer sebesar Rp. 4.444,00 per kilogram, dalam satu cetakan tahu putih yang memiliki ketebalan 1,5 cm per cetakan memiliki berat sebesar 7,5 Kg dengan harga jual ke pengecer sebesar Rp. 4.626,00 per kilogram, sedangkan dalam satu cetakan tahu goreng yang memiliki ketebalan 0,5 cm per cetakan memiliki berat sebesar 2,5 Kg dengan harga jual ke pengecer sebesar Rp. 12.000,00.

#### **Pendapatan Agroindustri Tahu**

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh oleh agroindustri tahu sebagai keuntungan dalam menjalankan usahanya. Hasil tersebut diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi.

Tabel 4.16. Rata-rata Pendapatan Agroindustri Tahu Per Proses Produksi (Per Hari) di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

| No | Uraian         | Nilai (Rp)   |
|----|----------------|--------------|
| 1  | TAHU PUTIH     |              |
|    | a. Penerimaan  | 1.649.480,00 |
|    | b. Biaya Total | 1.380.763,36 |
|    | c. Pendapatan  | 268.717      |
| 2  | TAHU GORENG    |              |
|    | a. Penerimaan  | 4.214.000,00 |
|    | b. Biaya Total | 3.878.776,11 |
|    | c. Pendapatan  | 335.224      |

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.16 terdapat rata-rata pendapatan pada produksi tahu putih dan tahu goreng. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pada produksi tahu goreng per proses produksi atau perhari sebesar Rp. 335.224,00 lebih besar dibandingkan tahu putih Rp. 268.717,00. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah bahan baku yang digunakan lebih besar dibandingkan dengan tahu putih.

Nilai sisa dari tahu yang berupa ampas tahu merupakan pendapatan tambahan dari proses pembuatan tahu yang berupa padatan putih dari hasil penyaringan sari kedelai. Nilai sisa dari produksi tahu goreng lebih besar dibandingkan produksi tahu putih, hal itu disebabkan karena produksi tahu goreng menggunakan lebih banyak bahan baku dibanding tahu putih. Nilai ampas tahu produksi tahu putih sebesar Rp. 27.700,00 dan tahu goreng sebesar Rp. 80.000.

### Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja pada usaha agroindustri tahu ditentukan pada tenaga kerja yang terserap yang ditetapkan pada nilai HKO.

Tabel 4.17. Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Agroindustri Tahu di Kecamatan Masbagik Timur Tahun 2022.

| No | Uraian Kegiatan            | TK   | H | J    | HKO  |
|----|----------------------------|------|---|------|------|
| 1  | TAHU PUTIH                 |      |   |      |      |
|    | a. Perendaman              | 1,20 | 1 | 1,00 | 0,17 |
|    | b. Pencucian               | 1,20 | 1 | 4,00 | 0,68 |
|    | c. Penggilingan            | 2,20 | 1 | 2,12 | 0,66 |
|    | d. Pemasakan Bubur Kedelai | 2,20 | 1 | 2,00 | 0,62 |
|    | e. Penyaringan             | 2,20 | 1 | 3,00 | 0,94 |
|    | f. Percetakan              | 2,20 | 1 | 2,00 | 0,62 |
|    | g. Perebusan Tahu          | 2,00 | 1 | 2,80 | 0,80 |
|    | Jumlah                     |      |   |      | 4,52 |
| 2  | TAHU GORENG                |      |   |      |      |
|    | a. Perendaman              | 2,00 | 1 | 4,00 | 1,14 |
|    | b. Pencucian               | 4,13 | 1 | 1,00 | 0,59 |
|    | c. Penggilingan            | 2,00 | 1 | 4,13 | 1,18 |
|    | d. Pemasakan Bubur Kedelai | 2,00 | 1 | 2,00 | 0,57 |
|    | e. Penyaringan             | 2,00 | 1 | 3,00 | 0,85 |
|    | f. Percetakan              | 2,00 | 1 | 2,00 | 0,57 |
|    | g. Perebusan Tahu          | 3,00 | 1 | 4,00 | 1,71 |
|    | h. Penggorengan            | 1,80 | 1 | 1,46 | 0,39 |
|    | i. Pengemasan              | 1,93 | 1 | 1,66 | 0,49 |
|    | Jumlah                     |      |   |      | 7,51 |

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 40 responden agroindustri tahu terdiri dari 25 orang pengusaha tahu putih dan 15 orang pengusaha tahu goreng di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur terdapat rata-rata penyerapan tenaga kerja pada produksi tahu putih dan tahu goreng. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penyerapan tenaga kerja pada produksi tahu goreng sebesar 7,51 HKO lebih besar dibandingkan tahu putih yaitu terdapat tenaga kerja yang terserap sebesar 4,52 HKO. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah kegiatan produksi yang dilakukan oleh tenaga kerja lebih besar pada tahu goreng dibandingkan dengan tahu putih.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Besarnya nilai EOQ (Economic Order Quantity) pada usaha agroindustri tahu putih di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022 sebesar 1.097,36Kg, artinya bahwa nilai tersebut merupakan kuantitas pesanan yang paling optimal yang dilakukan dalam sekali pemesanan yaitu selama satu bulan sekali. Terdapat 2 jenis produksi tahu dalam usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur yaitu produksi tahu putih dan tahu goreng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha agroindustri tahu goreng sebesar Rp. 335.224 perhari lebih besar dibandingkan dengan usaha agroindustri tahu putih yaitu sebesar Rp. 268.717 perhari. Adapun penyerapan tenaga kerja pada usaha agroindustri tahu goreng lebih besar dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja pada agroindustri tahu putih yaitu terdapat tenaga kerja yang terserap pada produksi tahu goreng sebesar 7,51 HKO, sedangkan tenaga kerja yang terserap pada produksi tahu putih sebesar 4,52 HKO.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yaitu untuk para pengusaha tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur, ketika mengalami kenaikan harga bahan baku disarankan untuk mengurangi jumlah produksi agar dapat menghindari perubahan terhadap kualitas dan ukuran tahu, sehingga tidak terjadi kekecewaan terhadap konsumen. Adapun dengan meningkatkan skala produksi mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran terutama di daerah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Narbuki. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ahyari, A. 2000. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta.
- Ahyari, Agus. 2012. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. BPFE: Yogyakarta.
- Arifin. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Buku Kompas. Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN: Yogyakarta.
- Assauri, S. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Astuti. 2011. *Tempe Makanan Sehat dan Alami dari Indonesia, Jakarta, Pameran Makanan Frementasi Internasional*. Jeruju. South Korea.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Mikro*. BPFE: Yogyakarta.
- Cahyadi. 2007. *Teknologi dan Khasiat Kedelai*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Chamdan. 2018. *Metodologi Penelitian*. STIE AL-ANWAR: Jawa Timur. (<https://bit.ly/3Y2RmCR>)
- Galih. 2022. *Impor Kedelai Dinilai Wajar*. Lombok Post: NTB. (<https://bit.ly/3iMsjnU>).

- Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Managemen Keuangan*. Edisi keempat. BPFE: Yogyakarta.
- Islamy, Talitha. 2013. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Di Surabaya*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Kindangen. 2014. *Prospek Pengembangan Agroindustri Pangan*. BPTP. Sulawesi Utara.
- Kuncoro, Haryo. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Mangunwidjaja. 2009. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKP. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pormosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rangkuti, F. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Erlangga: Jakarta.
- Sadono, Sukirno. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Rajawali: Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFEUI : Jakarta.
- Sinungan. 2000. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi I*. Cetakan Pertama. Deepublish. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. *Ilmu Usahatani*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soetriono. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Suharismi Arikunto. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto. Bandung.
- Sumarsono. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Supriyati, A, Setiyanto, E, Suryani dan H. Tarigan. 2006. *Analisis Peningkatan Nilai Tambah melalui Pengembangan Agroindustri di Pedesaan*. Laporan Penelitian. Yumpu: Bogor. (<https://bit.ly/3Xo8KRI> ).
- Suprapti, M, L. 2005. *Pembuatan Tahu*. Kanisius: Yogyakarta.
- Theodorus. 2000. *Teori Akuntansi*. LPFE-UI: Makassar.
- Trisna. 2021. *6 Potensi Sumber Daya Alam Indonesia, dari Pertanian hingga Pertambangan*. DetikEdu (<https://bit.ly/3H3N1sQ>).
- Udayana. 2011. *Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian*. Universitas Warmadewa. Kota Denpasar.
- Zakiah, Galih. 2015. *Analisis Permintaan Kedelai Indonesia*. Universitas Jenderal Soedirman: Purwokerto.

